

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA KEPUTIHAN DI LINGKUNGAN II KELURAHAN TERJUN KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2017

Eva Royani Sidabutar

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: evaroyani123@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keputihan adalah cairan putih yang keluar dari vagina yang disebabkan oleh jamur atau virus yang menyebabkan rasa gatal pada sekitar vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya keputihan di lingkungan II kelurahan terjun kecamatan medan marelان tahun 2011. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yang di dapat dengan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar dari remaja putri di lingkungan II kelurahan terjun kecamatan medan marelان tahun 2011 dengan menggunakan random sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dari 30 responden adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50%) pengetahuan respon berdasarkan pendidikan mayoritas kurang pada tingkat SMA sebanyak 8 responden (26,6%). Pengetahuan responden berdasarkan umur mayoritas kurang 12-13 tahun sebanyak 8 responden (26,6%) dan pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi mayoritas kurang pada remaja putri yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan 6 responden (20%). Kesimpulan penelitian ini adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya keputihan adalah kurang dan di sarankan kepada remaja putri untuk menjaga kebersihan vaginanya serta kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya keputihan.

Kata kunci: *Pengetahuan, Remaja, Bahaya Keputihan.*

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan istilah yang lazim digunakan oleh masyarakat untuk menyebut penyakit Kandidiasis vaginal yang terjadi pada daerah kewanitaان. Penyakit keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik bagi wanita (Manan, 2011). Di Indonesia khususnya, Wanita yaang mengalami keputihan sebanyak 25% setiap tahunnya, sesuai dengan data kesehatan kota Medan di RSUD. Dr. Pirngadi tercatat setiap tahunnya terjadi peningkatan penderita yang mengalami flour albus, dimana pada tahun 1979 terdapat 14% kasus wanita yang mengalami masalah ini, tahun 1980 mengalami peningkatan menjadi 39,7% penderita pertahunnya dan pada tahun 1982 mengalami peningkatan cukup tinggi, yang mencapai 55% penderita (<http://maluku.BKKBN.go.id/rubrik/23/>).

Dalam sebuah survey yang pernah dilakukan terhadap pengunjung wanita pada beberapa apotik di Yogyakarta selama satu bulan, didapatkan hasil bahwa 60% pengunjung wanita sedang atau pernah menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan pada organ reproduksi, terutama

keputihan. Dan, menurut hasil penelitian para pakar, sebanyak 50% pelajar putri sekolah menengah dan perguruan tinggi pernah mengalami keputihan ketika berusia kurang dari 25 tahun (Manan, 2011).

Banyak menganggap remeh terhadap terjadinya keputihan karena hal ini sudah menjadi rahasia umum. Keputihan yang kerap kali terjadi sebelum dan sesudah masa menstruasi ini memang sudah umum terjadi pada setiap individu perempuan. Namun demikian, dalam konteks ini kita harus juga memahami apakah biasa atautkah sebaliknya. Jika keputihan yang terjadi adalah keputihan biasa, maka hal itu tidak akan menyebabkan suatu gangguan. Namun sebaliknya, apabila keputihan tersebut adalah suatu ketidaknormalan, maka bisa dipastikan kesehatan anda sedang terganggu. Hal demikianbukan hanya sebagai suatu pertanda adanya gangguan, tetapi juga bisa menyebabkan gangguan kesehatan lain (Adi, 2011).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان Tahun 2011. Dengan jumlah 475 KK penduduk 1819 jiwa,

jumlah laki-laki 967 jiwa, jumlah perempuan 852 jiwa, yang terdiri dari 132 remaja putri yang mana diantaranya sekitar 80 % tidak mengerti tentang bahaya keputihan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Keputihan di Lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2011”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Keputihan di Lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2011”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Keputihan di Lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2011.

METODE

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan tujuan memperoleh Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Keputihan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di ambil peneliti yaitu di Lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni Tahun 2011.

Populasi dan Sampel

Remaja putri yang ada di lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sebanyak 132 responden

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner dengan responden di lingkungan II Kelurahan Terjun Kecamatan Medan

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. *Editing*: Dilakukan pengecekan kelengkapan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data dapat diperiksa, diperbaiki dan dilakukan pendaftaran responden.
2. *Coding*: Yaitu memberi kode atau langkah-langkah tertentu terhadap quesioner.
3. *Tabulating*: yaitu mempermudah analisa data dan pengolahan data.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya Keputihan

No	Pengetahuan	Jumlah Responden
1	Baik	6 (20%)
2	Cukup	9 (30%)
3	Kurang	15 (50%)
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya keputihan adalah kurang sebanyak 15 responden (50%) dan kelompok pengetahuan minoritas adalah baik sebanyak 6 responden (20%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya keputihan adalah kurang sebanyak 15 responden (50%) dan kelompok pengetahuan minoritas adalah baik sebanyak 6 responden (20%). Dari tabel di atas tampak bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya keputihan masih kurang.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, misalnya pada air, pada manusia, apa alam dan sebagainya. Sedang ilmu (*Science*) bukan sekedar menjawab “*What*”, melainkan akan menjawab pertanyaan “*Why*” dan “*Who*”, misalnya mengapa air mendidih bila di panaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Perlu di bedakan di sini antara pengetahuan dan keyakinan, walaupun kedua nya mempunyai hubungan yang erat (Notoatmodjo, 2010).

Dari data di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa gambaran remaja putri tentang bahaya keputihan masih rendah.

KESIMPULAN

Dari 30 responden yang diteliti di dapat mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50%) dan minoritas remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%).

SARAN

- a. Bagi Puskesmas
Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada kepala puskesmas dan tenaga kesehatan Khususnya bidan dipuskesmas medan deli untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan memiliki tenaga kesehatan yang berkompeten dan tidak ikut dalam hal tindakan aborsi.
- b. Bagi Responden
Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang bahaya keputihan dan lebih menjaga kebersihan daerah kewanitaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ansori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Serta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depkes, Poltekes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Liewellyn. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: Delapratasa.
- M, Manan. (2011). *Miss V*. Yogyakarta: Buku biru.
- Muhammad, Adi. (2011). *Tips Jitu Bisa Hamil*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.